

## 1. LATAR BELAKANG

Film sebagai sebuah bentuk karya seni memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi para penontonnya. Pengalaman ini dapat berbentuk ide atau informasi baru yang dikemas dalam sebuah cerita yang diciptakan oleh pembuat film. Dalam sebuah film, pesan yang ingin disampaikan kepada penonton tidak hanya bergantung pada kata-kata dan dialog, tetapi juga melalui bahasa visual yang dapat menggambarkan emosi, makna, dan cerita secara mendalam. Film selain menampilkan cerita, aktor, dan akting, juga memiliki elemen lain yang menciptakan karakteristik unik bagi film itu sendiri seperti gaya visual (Sethio & Hakim, 2021, hlm. 2). Menurut Bordwell dan Thompson (2017), terdapat teknik-teknik sinematik yang digunakan oleh pembuat film yang disebut dengan *film style*. Salah satu teknik sinematik tersebut adalah sinematografi.

Sinematografi adalah proses mengubah ide, kata, tindakan, emosi, nada dan semua bentuk komunikasi nonverbal lainnya ke dalam bahasa visual (Brown, 2016, hlm. 2). Hal ini memungkinkan seorang *filmmaker* untuk menyampaikan emosi karakter dalam film dengan baik kepada penonton. Dalam pembuatan film, individu yang bertanggung jawab atas aspek sinematografi adalah seorang sinematografer atau disebut juga *director of photography*. Menurut Bordwell (2017), semua keputusan tentang kualitas *photographic* seperti *exposure*, *framing*, dan *movement* merupakan tanggung jawab dari seorang sinematografer. Semua keputusan kreatif terkait visual yang diinginkan dapat memberikan dampak yang diinginkan kepada penonton, baik dari persepsi serta respon emosional mereka.

Dalam pembuatan karya tugas akhir film pendek *As The Wind Blows*, penulis berperan sebagai *director of photography*. Film pendek *As The Wind Blows* menceritakan perjalanan Abyan, seorang anak penyandang autisme yang dititipkan di sebuah asrama. Dengan penuh harapan, ia menunggu ibunya menjemputnya, tetapi kepulangannya terus tertunda. Keinginannya untuk pulang semakin kuat, namun seorang *caregiver* bertugas menjaga Abyan agar tetap tinggal di asrama. Film ini memiliki tema *abandonment* dimana para penonton akan diperlihatkan kondisi Abyan dan emosinya. Untuk menggambarkan emosi Abyan, penulis

menggunakan teknik sinematografi yang berkaitan dengan *angle* kamera dan komposisi.

### 1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana emosi karakter Abyan dalam film pendek *As The Wind Blows* dapat digambarkan melalui komposisi dan *angle* kamera?

### 1.2.BATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan pada bidang yang dibahas, rumusan masalah di atas dibatasi sebagai berikut:

- 1) Komposisi dibatasi pada *unbalanced*, *looking room*, dan *negative space*
- 2) *Angle* kamera dibatasi pada *high angle* dan *dutch angle*
- 3) *Unbalanced* dibatasi pada *scene 5 shot 1*, *scene 7 shot 1*, *scene 11 shot 3*, *scene 15 shot 1*
- 4) *Negative space* dibatasi pada *scene 7 shot 1*
- 5) *High angle* dibatasi pada *scene 7 shot 1*
- 6) *Dutch angle* dibatasi pada *scene 7 shot 2*

### 1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana seorang *director of photography* menggunakan *angle* kamera dan komposisi dalam menggambarkan emosi dari karakter Abyan dalam film pendek *As The Wind Blows*.